

SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SDN 060816 JALAN SUTRISNO MEDAN AREA

Abdul Azis Nasution^{1*}, Samsuddin², Cathrine Alessandra Hutauruk³, & Muhammad Hafiz⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan
*Email: nasution2024@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana serta tenaga pengajar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah. Penelitian dilakukan di SDN 060816 Jalan Sutrisno Medan Area. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat survey. Subjek penelitian yaitu tenaga pengajar mata Pelajaran Penjas dan murid SDN 060816 Jalan Sutrisno Medan Area. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060816, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pendidikan jasmani di sekolah ini sangat terbatas.

Kata kunci: Sarana; Prasarana; Pendidikan Jasmani; Olahraga

Abstract

This study aims to assess the conditions, availability of facilities and infrastructure, and teaching staff in supporting Physical Education and Sports learning in schools. The research was conducted at SDN 060816 on Jalan Sutrisno, Medan Area. The type of research utilized in this study is descriptive qualitative research with a survey approach. The subjects of the research include the Physical Education teachers and students of SDN 060816 Jalan Sutrisno, Medan Area. The data collection methods employed in this study are survey methods, utilizing techniques such as interviews, observations, and documentation. The results of the research conducted at SDN 060816 indicate that the availability of facilities and infrastructure for physical education activities at this school is very limited.

Keywords: Facilities; Infrastructure; Physical Education; Sports

PENDAHULUAN

PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, Dimana dalam setiap proses pembelajarannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku hidup sehat (Ferawati, 2020). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut (Nurwidia & Utami, 2023). Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Di dalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal

juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana PJOK itu sendiri (Hendriadi, 2021; Manshuralhudlori, 2022).

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran, menghadapi masalah minimnya sarana olahraga seperti lapangan, ruang olahraga, alat-alat kebugaran, dan peralatan permainan. Keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran Penjas tidak bisa dilaksanakan secara optimal, mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam berolahraga (Febrianto et al., 2022). Beberapa sekolah

memiliki sarana dan prasarana yang sudah ada, namun sering kali dalam kondisi yang kurang baik atau tidak layak pakai. Peralatan yang rusak atau lapangan yang tidak terawat dapat menimbulkan risiko cedera bagi siswa, dan membatasi ruang gerak serta kreativitas tenaga pengajar dalam menyampaikan materi Penjas.

Keterbatasan sarana dan prasarana tidak hanya mempengaruhi aktivitas fisik siswa, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Penjas. Tenaga Pengajar juga merasa kesulitan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik tanpa dukungan fasilitas yang memadai. selengkap mungkin untuk menguji hipotesis penelitian, sebagai jawaban atas masalah dan tujuan yang dikemukakan dalam pendahuluan atau tanpa analisis statistik sesuai dengan macam penelitian yang di acu. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan metode penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.

Metode survey digunakan untuk mencari tahu karakteristik, preferensi, pendapat, atau keyakinan sekelompok orang (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dari survey dapat berupa data sekunder atau primer. Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer, data primer yang dimaksud yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa; 1) Kuesioner (Angket), 2) Wawancara & 3) Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana yang didokumentasikan adalah sarana dan prasarana untuk olahraga permainan, senam dan atletik. Sarana dan prasarana untuk aktivitas akuatik

tidak dilakukan observasi karena semua sekolah tidak memiliki. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi dalam olahraga permainan (Harianto et al., 2024). Keterbatasan yang dimiliki sekolah adalah hanya mampu menyediakan untuk pencapaian kompetensi pada permainan bola besar. Pelaksanaan permainan bola kecil dilakukan secara modifikasi dengan cara memanfaatkan luas lapangan yang ada di sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 060816 sangat terbatas. Sekolah ini hanya memiliki satu lapangan kecil yang digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga, seperti senam dan permainan bola besar, khususnya sepak bola, karena sarana dan prasarana sekolah hanya memiliki bola kaki. Selain itu, permainan bola kecil, seperti bulu tangkis, hanya dapat dilakukan dengan alat yang disediakan secara mandiri oleh siswa. Kondisi fisik sarana dan prasarana di SDN 060816 memprihatinkan. Lapangan terbuka yang ada tidak memenuhi standar, karena berlantai semen dan sering tergenang air saat hujan. Selain itu, bola kaki yang dimiliki juga tidak terawat. Di samping itu, sekolah tidak memiliki ruang ganti, dan kondisi toilet yang ada Dimana seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Penjas pun tidak memadai bagi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, SDN 060816 kekurangan tenaga pengajar terlatih, khususnya dalam mata pelajaran Penjas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang menyebabkan rendahnya ketertarikan tenaga pengajar ahli untuk mengabdikan di sekolah ini (Zulhaq & Nurharsono, 2022). Akibatnya, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, peralatan olahraga yang tidak lengkap juga mengurangi interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang berpotensi menurunkan prestasi belajar (Sukarman, 2023). Dengan sarana dan prasarana

yang baik dan mencukupi, tenaga pengajar Pendidikan jasmani akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Hal ini juga akan membantu peserta didik untuk lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran.

Dari analisis ini, jelas bahwa perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SDN 060816 sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Peningkatan fasilitas yang memadai akan mendukung tenaga pengajar dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SDN 060816, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan. Pertama, sekolah harus segera memperbaiki kondisi fisik sarana dan prasarana yang ada, terutama lapangan yang tergenang air serta peralatan olahraga yang tidak terawat. Selain itu, pengadaan sarana tambahan, seperti bola kecil, net bulu tangkis, dan peralatan atletik lainnya, sangat disarankan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif.

Pembangunan fasilitas pendukung, seperti ruang ganti dan toilet yang memadai, juga perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan dan workshop untuk tenaga pengajar pendidikan jasmani guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengajarkan berbagai aktivitas olahraga. Selain itu, menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan, organisasi olahraga, atau lembaga swasta dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Melibatkan komunitas dan orang tua siswa dalam upaya perbaikan, seperti penggalangan dana atau kegiatan gotong royong, dapat meningkatkan kepedulian terhadap pendidikan jasmani di sekolah. Terakhir, evaluasi dan monitoring berkala terhadap sarana dan prasarana serta

kegiatan pendidikan jasmani perlu dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 060816 dapat meningkat, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan olahraga yang bermanfaat bagi perkembangan fisik dan sosial mereka

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060816, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pendidikan jasmani di sekolah ini sangat terbatas dan memprihatinkan. Sarana yang ada hanya mencakup fasilitas untuk olahraga permainan, senam, dan atletik, dengan kekurangan dalam kegiatan akuatik. Sekolah memiliki satu lapangan kecil yang digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga, tetapi kondisi fisiknya tidak memenuhi standar, berlantai semen, dan sering tergenang air saat hujan. Selain itu, peralatan yang ada, seperti bola kaki, tidak terawat, dan fasilitas pendukung seperti ruang ganti serta toilet tidak memadai. Keterbatasan ini berdampak pada ketersediaan tenaga pengajar yang terlatih. Sekolah mengalami kesulitan dalam menarik tenaga pengajar ahli untuk mata pelajaran Penjas karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianto, E., Mutaqin, N. S., & Atmaja, N. M. K. (2022). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK SMP Se-Kecamatan Pinoh Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 9(1), 29-40.

- Ferawati. (2020). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Biringkanayya Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 4(2), 73-79.
- Harianto, B., Angga, P. D., Jaelani, A. K., & Makki, M. (2024). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Keruak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1231-1236.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68-74.
- Nurwidia, V., & Utami, A. S. (2023). Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 26-30.
- Manshuralhudluri, S. H. (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(2), 43-50.
- Sukarman, S. (2023). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa Tahun 2023. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 224-233.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhaq, R. G., & Nurharsono, T. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mijen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 562-569.